

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI PERSAMAAN LINIER SATU VARIABEL DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP PUTRI AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH MALANG

Isma Nur Hamidah¹, Sunismi², Gusti Firda Khairunnisa³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ismanurhamidah@unisma.ac.id, ²sunismi@unisma.ac.id,

³gustifirdakhairunnisa@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) ditinjau dari gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian dilaksanakan di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tiga peserta didik kelas VII yang dipilih berdasarkan hasil angket gaya belajar dan kemampuan dalam menyelesaikan soal PLSV. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes pemecahan masalah, dan wawancara semi-terstruktur. Analisis data mengacu pada tahapan pemecahan masalah menurut Polya, yaitu: memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung mampu memvisualisasikan informasi dan menyelesaikan masalah secara sistematis; (2) peserta didik dengan gaya belajar auditorial memahami masalah melalui penjelasan lisan dan mampu berdiskusi untuk menemukan solusi; dan (3) peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih memahami materi melalui praktik langsung, namun mengalami kesulitan dalam tahapan perhitungan dan evaluasi akhir. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh terhadap strategi dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memahami gaya belajar peserta didik guna mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Kata kunci: Kemampuan pemecahan masalah, gaya belajar, persamaan linier satu variabel, visual, auditorial, kinestetik.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting yaitu mencerdaskan manusia dengan upaya menyiapkan peserta didik memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang bermutu tinggi (Rahayu & Kusuma, 2019:538). Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yaitu penciptaan kondisi dan metode belajar yang terencana bagi peserta didik untuk secara giat meningkatkan kemampuannya, intensitas spiritual, pengelolaan diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuknya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengenai pendidikan yang bermutu, matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap jenjang (Hernawati, 2021:1617). Matematika dianggap penting untuk dipelajari dikarenakan dapat digunakan untuk mengasah pola pikir seseorang dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari (Asri, 2019:150). Pada dasarnya matematika merupakan ilmu pengetahuan universal, merupakan landasan bagi perkembangan teknologi modern, berperan penting dalam berbagai bidang studi dan mengembangkan kemampuan berpikir manusia (Aleyda, 2019:3). Hal ini selaras dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang menyatakan tujuan pembelajaran matematika adalah 1) peserta didik dapat menggunakan penalaran, melakukan manipulasi matematika, maupun menganalisis komponen dalam pemecahan masalah pada konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi), dan 2) mempunyai sikap menghormati keunggulan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat belajar matematika, ketekunan dan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah. Dengan begitu, target utama pelajaran matematika adalah untuk menumbuhkan keahlian atau kemampuan pemecahan masalah (Astutiani, 2019:298).

Kemampuan pemecahan masalah menurut Aliah (2020:93) adalah kemampuan yang harus dicapai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tidak sadar setiap hari yang dihadapkan dengan berbagai permasalahan, sehingga peserta didik bisa mempelajari rencana yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pemecahan masalah dapat digambarkan sebagai proses kognitif untuk melaksanakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru untuk mencapai tujuan tertentu (Sari, 2021:472).

Salah satu cara untuk menentukan kategori kemampuan pemecahan masalah peserta didik adalah dengan menetapkan indikator kemampuan pemecahan masalah. Indikator kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini menetapkan gaya berpikir Polya meliputi: (1) mengetahui masalah; (2) menyusun pemecahan masalah; (3) melaksanakan/implementasi rencana pemecahan masalah; dan (4) mengamati/memeriksa kembali. Peserta didik yang dapat memakai keempat tahapan tersebut akan memiliki sistem belajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang baik pula (Simatupang, 2020:31).

Hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap guru matematika SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang yaitu Ibu Silvia Nur Rohmah menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah tiap peserta didik beragam yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan klasifikasi nilai pelajaran matematika peserta didik yaitu dari 19 peserta didik kelas 7 yang memiliki nilai diatas rata-rata cukup sedikit yakni hanya 8 peserta didik. Ibu Silvia Nur Rohmah meneruskan bahwa sebagian kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik lebih menurun yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri, kegigihan yang masih cukup, rasa keingintahuan yang masih rendah, dan kurangnya berpikir fleksibel terhadap matematika. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dipengaruhi oleh proses pembelajaran salah satunya adalah gaya belajar.

Menurut Anggraini & Hendroanto (2021:33), keberhasilan proses kemampuan pemecahan masalah peserta didik adalah perbedaan pengalaman antar peserta didik, hal ini disebabkan oleh sebagian faktor diantaranya gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara aktivitas seseorang yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan

mengerti suatu informasi (Prihasyto, 2019:20). Dalam belajar, seseorang mempunyai gaya belajarnya sendiri-sendiri yang berpengaruh dalam proses pembelajaran (Yanti, dkk, 2024:369).

Menurut DePorter & Hernacki (2011:110) gaya belajar ada tiga, yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah cara belajar yang cenderung memanfaatkan indra pandangan/pengamatan. Gaya belajar auditorial adalah cara belajar yang cenderung memanfaatkan indra untuk mendengar. Cara belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang cenderung memanfaatkan gerakan dan sentuhan/peraba.

Salah satu materi yang berhubungan dengan pemecahan masalah maupun kehidupan sehari-hari yaitu materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII SMP/Mts semester genap. Materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) sering dijumpai oleh peserta didik berbentuk uraian cerita yang sering membuat peserta didik bingung dan malas membaca dan mengerjakan soal, namun dengan begitu soal cerita dapat membuat kemampuan pemecahan masalah peserta didik meningkat. Dengan demikian, soal cerita yang berkaitan dengan penerapan materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) pada kehidupan sehari-hari dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Berdasarkan paparan konteks penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih mendalam bagaimana kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar. Sehingga peneliti hendak mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang”.

METODE

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan pemecahan masalah dalam gaya belajar peserta didik menggunakan pendekatan kualitatif. Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (2010:7) mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai guru mata pelajaran dan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan terkait topik yang sedang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, hal ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan keadaan dengan menganalisis data dan menyajikan fakta secara sistematis. Hasil analisis dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Berdasarkan data-data tersebut, peneliti melakukan interpretasi dan membandingkannya dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah 19 peserta didik kelas 7 di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang tahun ajaran 2024/2025. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari angket gaya belajar yang diberikan kepada seluruh peserta didik. Hasil angket tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar masing-masing peserta didik, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan hasil angket, peneliti kemudian memilih tiga peserta didik sebagai subjek penelitian, di mana masing-masing peserta didik mewakili satu jenis gaya belajar.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket, tes dan wawancara yang diuraikan sebagai berikut.

1. Angket

Menurut Sugiyono (2019:234), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang telah ketahui. Pada penelitian ini, angket bertujuan untuk memahami gaya belajar peserta didik kelas 7 SMP AL Irsyad Al Islamiyyah Malang. Untuk subjek pada gaya belajar dipilih berdasarkan klasifikasi setiap satu dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Sebelum dibagikan kepada peserta didik, angket terlebih dahulu divalidasi oleh validator.

2. Tes

Tes ini bertujuan untuk mendapatkan data kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas 7 SMP AL Irsyad Al Islamiyyah Malang. Metode pemberian tes dalam analisis ini memakai instrumen dalam bentuk tes tulis berupa soal uraian yang setiap soalnya memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis subjek penelitian berdasarkan klasifikasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

3. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang kemampuan pemecahan masalah matematis dan mendukung mengenai subjek berdasarkan hasil tes tulis yang sudah diberikan. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan sudah disiapkan, serta pertanyaan yang menyesuaikan dengan jawaban-jawaban subjek.

Instrumen utamanya adalah peneliti yang bertujuan agar dapat mempermudah dalam menggali informasi selama penelitian. Tujuan kehadiran peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Instrumen yang digunakan guna mendukung penelitian ini meliputi angket gaya belajar, soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis, dan wawancara tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Sebelum dibagikan kepada peserta didik instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli.

Mengikuti Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2019:84) analisis data adalah suatu usaha untuk secara sistematis menemukan dan mengatur pengamatan, wawancara, dan catatan lain untuk menambah pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diselidiki dan sebagai hasilnya disajikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2019:436) analisis data kualitatif adalah cara mencocokkan data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan pola tertentu, mencari mana yang paling penting, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat diandalkan dan valid secara ilmiah dan menjadi langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Menurut Sugiyono (2019:490) pengecekan validasi data dalam analisis kualitatif terdiri dari kredibilitas/validitas internal (credibility), kemampuan transfer/validitas eksternal (transferability), keteguhan/reabilitas (dependability), dan konfirmasi/obyektivitas (confirmability). Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu credibility (kredibilitas/validitas internal).

HASIL

Berdasarkan data hasil angket gaya belajar, peneliti mengambil 3 subjek dengan gaya belajar yang masing-masing mewakili gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Pengambilan 3 subjek penelitian berdasarkan pada skor angket paling tinggi dari masing-masing gaya belajar, skor hasil pengerjaan soal tes kemampuan pemecahan masalah, dan

telah didiskusikan oleh pendidik mata pelajaran matematika berdasarkan nilai yang diperoleh pada materi persamaan linier satu variabel yang berbeda-beda. Para subjek terpilih yaitu KAM mewakili gaya belajar visual, INS mewakili gaya belajar auditorial, dan SAN mewakili gaya belajar kinestetik. Selain itu, 3 subjek penelitian terpilih memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbeda-beda.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Kode Subjek	Skor Angket	Gaya Belajar
1.	Subjek 1 (KAM)	34	Visual
2.	Subjek 2 (INS)	35	Auditorial
3.	Subjek 3 (SAN)	34	Kinestetik

Dari ke tiga subjek penelitian yang dipilih, dilakukan tes kemampuan pemecahan masalah matematis lalu di analisis untuk menentukan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis pada masing-masing subjek dengan tipe gaya belajarnya.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek

Subjek	Gaya Belajar	Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Subjek 1 (KAM)	Visual	Kurang Baik
Subjek 2 (INS)	Auditorial	Cukup Baik
Subjek 3 (SAN)	Kinestetik	Baik

PEMBAHASAN

1) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar

a. Data Hasil Penelitian Subjek 1 (KAM)

Subjek 1 (KAM) adalah subjek penelitian yang termasuk dalam klasifikasi gaya belajar visual. Sesuai hasil angket gaya belajar yang telah diberikan, subjek 1(KAM) mendapatkan skor gaya belajar visual sebesar 34. Berikut ini paparan data hasil tes dan wawancara subjek 1 (KAM).

Tabel 3. Hasil Perbandingan Data Hasil Tes dan Wawancara Subjek 1 (KAM)

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	Hasil Wawancara
Memahami masalah	Pada soal nomor 1 dan nomor 2, subjek 1 (KAM) menuliskan unsur yang diketahui dan ditanya.	Pada soal nomor 1 dan nomor 2, subjek 1 (KAM) dapat menyebutkan unsur yang diketahui dan ditanyakan.
Merencanakan pemecahan Masalah	Pada soal nomor 1 dan 2, subjek 1 (KAM) menuliskan rencana penyelesaian masalah yang kurang tepat.	Pada soal nomor 1 dan nomor 2, subjek 1 (KAM), kurang mampu merencanakan pemecahan masalah dengan benar.

Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Pada soal nomor 1 dan 2, subjek 1 (KAM) Melaksanakan rencana pemecahan masalah yang kurang tepat karena menuliskan rencana penyelesaian masalah yang kurang tepat	Pada soal nomor 1 dan nomor 2, subjek 1 (KAM), kurang mampu dalam melaksanakan pemecahan masalah karena kurang tepat dalam menuliskan rencana penyelesaian masalah.
Memeriksa kembali	Pada soal nomor 1 dan 2, Subjek 1 (KAM) tidak melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil yang diperoleh, namun hanya menuliskan kesimpulannya saja.	Pada soal nomor 1 dan nomor 2, subjek 1 (KAM), belum mampu dalam melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil yang diperoleh.

b. Data Hasil Penelitian Subjek 2 (INS)

Subjek 2 (INS) adalah subjek penelitian yang termasuk dalam klasifikasi gaya belajar auditorial. Sesuai hasil angket gaya belajar yang telah diberikan, subjek 2 (INS) mendapatkan skor gaya belajar visual sebesar 35. Berikut ini paparan data hasil tes dan wawancara subjek 2 (INS).

Tabel 4. Hasil Perbandingan Data Hasil Tes dan Wawancara Subjek 2 (INS)

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	Hasil Wawancara
Memahami masalah	Pada soal nomor 1 dan nomor 2, subjek 2 (INS) menuliskan unsur yang diketahui dan ditanya.	Pada soal nomor 1 dan nomor 2, subjek 2 (INS) dapat menyebutkan unsur yang diketahui dan ditanyakan.
Merencanakan pemecahan Masalah	Pada soal nomor 1 subjek 2 (INS) kurang tepat dalam merencanakan pemecahan masalah dan pada soal nomor 2 subjek 2 (INS) mampu menuliskan rencana penyelesaian masalah dengan tepat.	Pada soal nomor 1 subjek 2 (INS) kurang tepat dalam menyebutkan rencana pemecahan masalah dan nomor 2 subjek 2 (INS) mampu menyebutkan rencana pemecahan masalah dengan benar dan sesuai dengan yang dituliskan pada lembar jawaban.
Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Pada soal nomor 1 subjek 2 (INS) kurang tepat dalam melaksanakan pemecahan masalah dan pada soal nomor 2 subjek 2 (INS) mampu melaksanakan rencana penyelesaian masalah dengan tepat.	Pada soal nomor 1 subjek 2 (INS) kurang tepat dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah dan nomor 2 subjek 2 (INS) mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan benar dan sesuai dengan yang dituliskan pada lembar jawaban.

Memeriksa kembali	Pada soal nomor 1 subjek 2 (INS) tidak melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil yang diperoleh, namun hanya menuliskan kesimpulan yang kurang tepat. Pada soal nomor 2 Subjek 2 (INS) tidak memahami cara memeriksa kembali jawaban. Namun, menyimpulkan dengan jawaban yang tepat.	Pada soal nomor 1 subjek 2 (INS) tidak dapat menyebutkan pemeriksaan kembali dan hanya menyimpulkan dengan jawaban yang kurang tepat. Pada soal nomor 2 subjek 2 (INS), menyatakan masih belum memahami cara memeriksa kembali jawaban. Namun, dapat menyebutkan kesimpulan dengan benar.
-------------------	---	---

c. Data Hasil Penelitian Subjek 3 (SAN)

Subjek 3 (SAN) adalah subjek penelitian yang termasuk dalam klasifikasi gaya belajar kinestetik. Sesuai hasil angket gaya belajar yang telah diberikan, subjek 3 (SAN) mendapatkan skor gaya belajar visual sebesar 34. Berikut ini paparan data hasil tes dan wawancara subjek 3 (SAN).

Tabel 5. Hasil Perbandingan Data Hasil Tes dan Wawancara Subjek 3 (SAN)

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	Hasil Wawancara
Memahami masalah	Pada soal nomor 1 dan nomor 2, subjek 3 (SAN) menuliskan unsur yang diketahui dan ditanya.	Pada soal nomor 1 dan nomor 2, subjek 2 (INS) dapat menyebutkan unsur yang diketahui dan ditanyakan.
Merencanakan pemecahan Masalah	Pada soal nomor 1 dan 2 subjek 3 (SAN) mampu dalam merencanakan pemecahan masalah	Pada soal nomor 1 dan 2 subjek 3 (SAN) mampu dalam menyebutkan rencana pemecahan masalah sesuai dengan yang dituliskan pada lembar jawaban.
Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Pada soal nomor 1 dan 2 subjek 3 (SAN) menggunakan prosedur yang tepat serta mampu menuliskan pemecahan masalah dan perhitungan yang benar.	Pada soal nomor 1 dan 2 subjek 3 (SAN) mampu dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan benar dan sesuai dengan yang dituliskan pada lembar jawaban.
Memeriksa kembali	Pada soal nomor 1 dan 2 subjek 3 (SAN) mampu melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil yang diperoleh serta menuliskan kesimpulan yang tepat.	Pada soal nomor 1 dan 2 subjek 3 (SAN) mampu menyebutkan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan dengan jawaban yang jelas dan tepat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, tujuan penelitian yang dirumuskan dan hasil analisis data yang

dilakukan pada kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar peserta didik kelas 7, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Subjek 1 (KAM) dengan gaya belajar visual hanya memenuhi satu indikator dari empat indikator yaitu merencanakan pemecahan masalah. Sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis termasuk pada kategori kurang baik.
2. Subjek 2 (INS) dengan gaya belajar auditorial memenuhi dua indikator pada soal nomor 1 yaitu memahami masalah dan melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memenuhi empat indikator. Sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis termasuk pada kategori cukup baik.
3. Subjek 3 (SAN) dengan gaya belajar kinestetik memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, serta memeriksa kembali kebenaran jawaban. Sehingga kemampuan pemecahan masalah termasuk pada kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini. Dalam pembelajaran matematika, pendidik perlu mengamati gaya belajar dalam diri peserta didik. Hal tersebut diperlukan karena gaya belajar mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Lebih memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung dan rajin dalam belajar, supaya materi yang dikuasainya semakin berkembang. Belajar untuk berani mengungkapkan pendapatnya atau berbicara didepan banyak orang agar pendidik lebih mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini belum mengkaji lebih lanjut terkait kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait hubungan atau pengaruh antara kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar guna mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aleyda, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-7.
- Aliah, S. N. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Disposisi Matematika Siswa Pada Materi SPLDV. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* (Online). Vol 3 (2), 91-98.
- Angraini, R. R. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII ditinjau dari Gaya Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 12, No. 1, 31-41.
- Asri, F. M. (2019). Deskripsi Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau dari Intensitas Penggunaan E-Learning Quipper Video. *Issues in Mathematics Education*, Vol. 3, No. 2, 148-161.
- Astutiani, R. I. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2019*, 297-303.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications, Inc.
- DePorter, B. &. (2011). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Hernawati, L. &. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Penerapan E-Learning Berbasis Google Classroom. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 05, No. 02, 1616-1625.
- Prihasyto, M. H. (2019). Pendekatan Problem Centered Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan

- Masalah Dan Kemandirian Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika (Online). Vol 1 (1).
- Rahayu, L. D. (2019). Peran Pendidikan Matematika Di Era Globalisasi. Prosiding Sendika 5(1), 34–41.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah (Online). Vol 17 (33):81.
- Sari, M. Y. (2021). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Dari Penerapan Problem Solving Dan Problem Posing Pada Siswa SMA. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika (Online). Vol 10 (3), 471-482.
- Simatupang, R. E. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa Pada Pembelajaran Problem Based Learning. PARADIKMA JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA Pedagogik (Online). Vol 13 (1), 29–39.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Yanti, J. R., Suyoto, & Hidayah Nur. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Upaya Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, Volume (5) Nomor (2), 368-376.